



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ketika rezim Orde Baru masih berkuasa, pers tidak bisa bergerak dengan bebas menyuarakan pikirannya, sehingga dengan berakhirnya rezim tersebut, industri pers di Tanah Air juga turut mengalami perubahan struktural yang amat signifikan sebagai akibat dari tuntutan reformasi (Hidayat, 2004:451). Perubahan tersebut diawali dengan deregulasi industri pers yang dilakukan pada Kabinet Habibie, dengan mencabut Permenpen No.01/Per/Menpen/1984 tentang ketentuan Surat Izin Usaha Penerbitan (SIUP) yang telah dijadikan dasar legalitas pembredelan sejumlah media (Hidayat, 2004:451). Permenpen tersebut digantikan dengan dikeluarkannya surat keputusan Menteri Penerangan yang memberikan kemudahan dalam memperoleh SIUPP (SK No.132/1998), di mana SIUPP bisa diperoleh hanya dengan mengisi formulir permohonan, akte pendirian perusahaan, dan susunan pengasuh penerbitan pers (Hidayat, 2004:451).

Kebebasan pers menjadi pemicu terjadinya globalisasi media, di mana globalisasi dapat mempengaruhi terbukanya industri media massa. Globalisasi membuka peluang untuk industri global berskala besar untuk berkembang di Indonesia, ditambah lagi dengan adanya peraturan yang mendukung waralaba di Indonesia, seperti Peraturan Pemerintah (PP) RI No.16 tahun 1997 yang telah diperbaharui menjadi PP RI No. 42 tahun 2007.

Globalisasi yang didukung oleh teknologi yang berkembang dengan sangat pesat menjadikan masyarakat dapat dengan mudahnya memperoleh beragam informasi dengan menggunakan berbagai perangkat yang ditawarkan. Baik media cetak, elektronik, *broadcast*, bahkan *new media* sekalipun seluruhnya menawarkan kemudahan untuk mengakses informasi-informasi yang disajikan. Pada zaman globalisasi seperti saat ini, *cyber space* seolah menjawab kebutuhan tersebut.

sehingga tanpa kita sadari telah terjadi revolusi komunikasi. Arti penting dan paling fundamental dari revolusi komunikasi itu, ialah kemampuan manusia menghemat waktu dan menaklukkan ruang (Hamid dan Budianto, 2011 : 22).

Dengan adanya revolusi komunikasi tersebut, media massa berlomba-lomba menerbitkan versi digital dari medianya, tidak jarang pula ada yang membuat media baru dalam *platform online*. Dengan hanya menggunakan internet dan medium pengaksesnya, maka informasi pun tersebar.

Vivian (2008:262) mengatakan munculnya media online sering disebut-sebut sebagai new media atau media baru. Internet kemudian didefinisikan sebagai suatu medium massa besar dengan banyak isi terutama melalui web coding, yang melebihi media tradisional dalam banyak hal. Vera (2008:65) mengatakan aspek dasar dari perkembangan media baru (internet) adalah digitalisasi dan konvergensi.

Seperti pemberitaan di media massa lainnya, media online memiliki karakteristik pemberitaannya tersendiri, yaitu *audience control, non linearity, storage and retrieval, unlimited space, immediacy, multimedia capability, interactivity* (Foust, 2004).

Audience control maksudnya media online memiliki khalayak yang dapat mengontrol sendiri kebutuhan informasi yang mereka butuhkan. Selain itu khalayak dalam media online tidak perlu membaca berita berurutan untuk memahami, karena sifat berita media online yang tidak berkesinambungan atau *non linearity*.

Media online juga memiliki kapasitas atau *storage* yang besar untuk menyimpan data atau isi beritanya, hal ini memungkinkan pembaca dapat mengakses kembali isi pesan tersebut sewaktu-waktu. Lalu ada salah satu keunggulan media online dibandingkan dengan media lainnya yaitu ruang yang tidak terbatas atau *unlimited space*. Hal ini memungkinkan pesan dalam media online dapat lebih lengkap dan detail.

Berita yang dihasilkan oleh media *online* tidak lagi hanya berupa susunan kalimat dalam sebuah tulisan atau dengan tambahan satu atau dua foto, tetapi lebih kepada penggabungan audio dan visual yang lebih mapan. Maka muncul istilah

multimedia yang tak lain digunakan sebagai upaya optimalisasi berita yang dihasilkan, sehingga tidak jarang medium *online* ini pun menjadi andalan bagi masyarakat yang tidak sempat membaca koran atau menyaksikan berita di televisi. Adanya interaksi maya yang dihasilkan oleh media *online* semakin menarik perhatian masyarakat informasi ini.

Selain itu, adanya faktor bahwa generasi saat ini sudah terbiasa menggunakan komputer untuk melakukan kegiatan mengedit secara lebih efisien, mengizinkan penggunaannya untuk menyebarkan informasi secara cepat dan massive. Hal tersebut seperti yang ditulis Robert L. Hilliard dalam bukunya *Writing For Television, Radio, New Media*.

... the computer clearly is a highly efficient writing tool. It saves time on editing. It permits instant reproduction. When probably used, it permits a writer to turn out a product much faster than any other way. (Hilliard, 2008:65)

Maka, *new media* pun terus berkembang, salah satunya seperti apa yang coba disajikan oleh *Reuters*. Seperti yang ditulis dalam situsnya, *Thomson Reuters* adalah sumber informasi intelejen terkemuka di dunia untuk bisnis dan profesional. *Reuters* menggabungkan keahlian industri dengan teknologi inovatif untuk menyampaikan informasi penting untuk membantu pengambil keputusan dalam pasar finansial dan resiko, hukum, pajak dan akuntansi, kekayaan intelektual dan ilmu pengetahuan, dengan diperkuat oleh organisasi berita paling terpercaya di dunia. Meski berbasis sebagai media ekonomi dan bisnis, tidak lantas membuat *Reuters* tidak peduli pada dunia politik, sosial, dan sebagainya.

Reuters merupakan salah satu kantor berita terbesar di dunia. Menurut Shrivastava (2007:1), kantor berita bisa didefinisikan sebagai organisasi atau bisnis yang mengumpulkan, menulis, dan mendistribusikan berita dari seluruh bangsa atau dunia untuk koran, majalah, siaran radio dan televisi, kantor pemerintah, dan penggunaan lainnya.

News agency, also called press agency, press association, wire service, or news service, can be defined as an organization or business that gathers, writes, and distributes news from around nation or the

world to newspapers, periodicals, radio and television broadcasters, government agency, and other users. They have been invisible wholesalers of news and information products to most media consumers – who usually ignore the credit lines in the corner of television screens, or in brackets, or in small print at the beginning or end of print news stories. (Shrivastava, 2007:1)

Berlatarkan keinginan untuk bisa menimba ilmu jurnalistik yang berkualitas, mempelajari bagaimana *angle* berita yang disajikan oleh kantor berita asing, maka penulis memutuskan untuk mencoba kerja magang di Kantor Berita *Reuters*. Penulis berharap bisa mendapat pengalaman bagaimana cara menerapkan prinsip-prinsip jurnalistik di dunia kerja media *online* asing. Selain itu penulis berkeinginan mendapatkan wawasan dan pengalaman kerja yang sebenarnya.

1.2. Tujuan dan Manfaat Kerja Magang

Maksud dan tujuan penulis mengikuti kerja magang salah satunya adalah untuk memenuhi kewajiban-kewajiban akademis yang harus digenapi oleh setiap mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara (UMN). Melalui mata kuliah Magang atau *internship* ini penulis mendapatkan kesempatan untuk melakukan kerja praktik dan berkenalan dengan lingkungan kerja dan dengan profesi yang akan digelutinya.

Terdapat ilmu pengetahuan tambahan yang diperoleh penulis dan mungkin juga bagi para mahasiswa untuk menyadari pentingnya aplikasi dan implementasi nyata dari setiap ilmu yang telah diperoleh selama duduk dan belajar di kelas. Hal ini akhirnya mampu menjadikan mahasiswa tersebut sadar akan harus adanya kesiapan baik mental maupun fisik dalam melakukan praktik kerja magang.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sesuai dengan peraturan yang terdapat dalam prosedur magang Fakultas Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara, menyebutkan bahwa jangka waktu pelaksanaan magang adalah minimal dua bulan dan maksimal empat bulan.

1.3.1. Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Berdasarkan pada surat keterangan yang dikeluarkan oleh pihak Reuters Limited, penulis melakukan kerja magang sejak 4 Maret hingga 2 Mei 2014, bertempat di Kantor Thomson Reuters di The City Tower, Jalan M.H. Thamrin nomor 81. Kerja magang berlangsung selama lima hari dalam seminggu dengan hari Senin sampai Jumat. Namun, jika terdapat tanggal merah di antara hari Senin sampai Jumat, penulis juga diliburkan karena sudah ada reporter yang bertugas ketika libur maupun akhir pekan. Jam masuk dan jam pulang kerja magang pun tidak ditentukan, tetapi penulis biasanya datang maksimal pukul 10.00 WIB dan pulang di atas pukul 17.00 WIB.

Karena masih dibutuhkan, dan belum adanya pengganti posisi magang, akhirnya periode magang penulis diperpanjang sampai tanggal 3 Juni 2014. Namun, laporan ini dibuat saat penulis sudah memasuki periode dua bulan magang.

1.3.2. Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sebagaimana semua mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara tingkat akhir yang memiliki kewajiban melaksanakan praktik kerja magang, penulis pun mendapatkan bimbingan praktik kerja magang yang dilaksanakan secara bersamaan bagi seluruh mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara angkatan 2010.

Penulis pun memutuskan untuk memenuhi kewajiban melaksanakan praktik kerja magang pada semester 8 atau setelah penulis menyelesaikan mata kuliah Skripsi. Sehingga sejak awal bulan Januari penulis pun mulai mencari perusahaan media yang sedang membuka lowongan bagi para mahasiswa tingkat akhir yang ingin magang.

Setelah pencarian informasi dan mengirimkan CV, pada tanggal 19 Februari 2014 penulis mendapatkan *e-mail* dari Kepala Korensponden *Reuters* yang meminta penulis untuk datang memenuhi panggilan wawancara. Maka pada Rabu, 20 Februari 2014 pukul 15.00, dengan membawa salinan dari CV,

portofolio, surat lamaran, dan surat resmi pengantar magang dari kampus, penulis pun melakukan wawancara dengan pihak Reuters Limited, nama lain dari Reuters.com. Pada saat itu, penulis diwawancara langsung oleh Kepala Biro *Reuters* Indonesia Jonathan Thatcher dan Kepala Koresponden *Reuters* Indonesia Randolph Fabi. Berselang enam hari setelah wawancara atau tepatnya pada tanggal 26 Februari 2014, penulis mendapatkan *e-mail* yang dikirim oleh Kepala Biro *Reuters* Indonesia yang menyatakan bahwa penulis diterima sebagai jurnalis magang di kantor berita tersebut.

Selama melaksanakan praktik kerja magang, penulis menjadi reporter yang mendapat bimbingan langsung dari Jonathan Thatcher, Kepala Biro *Reuters* Indonesia, yang menjadi mentor secara langsung baik dalam penugasan maupun peliputan penulis. Penulis mengakui bahwa selama proses magang berlangsung, penulis hanya melakukan aktivitas jurnalis sebatas penugasan dan peliputan, untuk penulisan diserahkan kepada reporter tetap *Reuters*. Hal ini dikarenakan, untuk bisa menulis di situs *reuters.com* haruslah mereka yang sudah mengikuti *writing course* dimana hal tersebut hanya bisa dilakukan jika sudah menjadi wartawan tetap *Reuters*.

Menjalani praktik kerja magang selama hampir 3 bulan, penulis pernah melakukan peliputan untuk kanal berita politik, sosial dan komoditas yang tersedia di Reuters.com. Namun, penulis lebih banyak meliput untuk urusan politik, karena mengingat tahun 2014 ini adalah tahun politik bagi Indonesia. Dengan membantu peliputan untuk lebih dari satu kanal, hal ini memungkinkan penulis untuk mendalami lebih beragam ilmu dan informasi tidak hanya pada satu bidang.

Pada tanggal 23 Mei 2014, penulis menyerahkan beberapa lembaran wajib yang harus diisi oleh penulis dan pihak Reuters.com sebagai salah satu syarat kelengkapan dokumen praktik kerja magang. Adapun dokumen-dokumen itu terdiri dari kartu kerja magang, form kehadiran kerja magang, form laporan realisasi kerja magang, dan form penilaian kerja magang, yang diisi langsung oleh mentor sekaligus Kepala Biro Reuters Indonesia.

Setelah semua kelengkapan dokumen dan praktik kerja magang dilaksanakan, penulis berkewajiban untuk menyusun laporan magang sebagai kelengkapan lain dalam pemenuhan nilai praktik kerja magang ini. Laporan magang ini disusun berdasarkan apa yang dialami dan dikerjakan penulis selama menjalani praktik kerja magang.

Untuk menghasilkan laporan ini penulis juga mendapatkan bantuan dari Kepala Biro sekaligus mentor di Reuters.com dan juga dosen pembimbing magang kampus yakni Drs. Indiwana Seto Wahjuwibowo M, Si., yang kemudian pada akhirnya laporan magang ini dipertanggungjawabkan dalam ujian atau sidang magang.



UMN